

**“PENGERTIAN, JENIS-JENIS DAN KARAKTERISTIK BAHAN AJAR  
CETAK (BROSUR, *LEAFLET*, *FLYER*, POSTER, *WALLCHART*)”**

**Materi Kuliah off line (Asinkron)**

MK Pengembangan Bahan Ajar ADP

Pertemuan ke V tgl :29 September 2020

Offering M dan MM

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 yang telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 No. 15 dinyatakan bahwa : Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dari Undang-undang tersebut maka diperlukannya sebuah bahan ajar yang bisa digunakan melalui teknologi komunikasi yang dalam hal ini termasuk bahan ajar non cetak.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dari Peraturan Pemerintah ini dalam kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demikian selain digunakan bahan ajar cetak bisa juga digunakan bahan ajar non cetak

Selanjutnya Kemendiknas 2010 menyatakan bahwa bahan ajar non cetak dikembangkan memberikan kontribusi positif dalam hal : (1) membantu terjadinya proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi (2) memberikan pengalaman yang nyata dan real (3) memotivasi adanya tindakan (action).

Pendidikan dengan karakter (Manelza 2019) merupakan dua hal yang saling berkaitan. Seperti pendapat salah satu tokoh pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik.

Penerapan pembelajaran yang berkualitas merupakan suatu faktor penentu keberhasilan pendidikan sains. Sesuai dengan standar proses seharusnya pembelajaran sains dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa. Dengan cara ini peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan tentang gejala alam melalui proses sains. Dengan proses sains yang baik, peserta didik dapat mengembangkan sikap ilmiah seperti ingin tahu, kritis, jujur, terbuka, objektif, tekun, dan sebagainya. (Asrizal 2013)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional guru sebagai fasilitator harus inovatif dalam proses pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat bahan ajar. Bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan non cetak.

### **Pengertian Bahan Pembelajaran Cetak**

Pembelajaran cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Suatu bahan pembelajaran cetak memuat materi yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya serta informasi lainnya dalam pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sumber belajar esensial dan penting yang diperlukan pembelajar-an dari mata pelajaran di sekolah untuk mendo-rong efisien guru dan meningkatkan kinerja siswa. Dengan bahan ajar membuat pembelajaran lebih menarik, praktis, dan realistik. Disamping itu penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran memungkinkan baik guru dan siswa dapat ber-patisipasi secara aktif dan membuat pembelajaran lebih efektif. (Asrizal 2017)

Menurut (Asmirani 2013) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud biasanya berupa bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis". Pengetian mengenai bahan ajar (Lendri 2019) merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran[3] . Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pem belajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, bahan ajar adalah alat atau bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

## **Jenis – Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak 1.**

### **Brosur**

Belum ada definisi pasti yang dapat menjelaskan apa itu brosur (brochure). Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary, brosur berarti buku kecil tanpa jilid (booklet) yang berisi gambar atau informasi tentang sesuatu atau iklan tentang sesuatu. Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karya JS Badudu (2001). Brosur adalah publikasi singkat yang terdiri atas beberapa halaman tanpa jilid.

Disamping itu ia juga mengartikan brosur sebagai selebaran cetakan berisi keterangan singkat tentang perusahaan, organisasi untuk diketahui secara umum. Sedangkan Alan Swann (1995: 124) menyebutkan brosur adalah sebuah booklet atau pamflet yang berisi gambaran mengenai produk atau jasa. Di dalamnya juga terdapat penjelasan mengenai kualitas dan karakter produk atau jasa untuk membantu penjualannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, brosur dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kampanye periklanan yang tercetak dalam bentuk selebaran. Iklan itu sendiri di definisikan Courtland L. Bovee (1995:7) sebagai bentuk penyampaian informasi produk, jasa atau ide-ide melalui komunikasi nonpersonal yang biasanya menggunakan biaya pemasangan, dan biasanya juga disampaikan secara persuasif serta diidentifikasi sebagai sponsor dalam berbagai macam media.

Brosur berbentuk selebaran yang terlipat. Yakni terdiri atas selebaran kertas yang dikemas dengan cara lipat, dapat satu lipatan atau lebih. Satu lipatan brosur menghasilkan empat halaman, dua lipatan menjadi enam halaman, dan seterusnya.

Bahkan ada juga brosur yang terdiri dari beberapa lembar kertas, sehingga lebih menyerupai buku. Bentuk atau cara melipatnya sendiri disesuaikan dengan rancangan (desain) yang digunakan dengan mengikuti garis horizontal atau vertikal.

Kegiatan penyampaian informasi dalam brosur, pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi nonpersonal, karena dilakukan melalui perantara media. Pada pelaksanaannya, penyampaian informasi tak hanya dilakukan dengan komunikasi nonpersonal saja, tetapi juga menggunakan komunikasi personal. Maksudnya, didalam brosur tersaji materi promosi yang memadukan gambar (image) atau ilustrasi dengan tulisan.

### **A. Fungsi Brosur**

1. **Fungsi informatif:** artinya brosur biasanya digunakan untuk menginformasikan kepada pelanggan berkaitan dengan perusahaannya. Informasi ini berkaitan dengan presentasi perusahaan, produk baru atau layanan yang ditawarkan, atau juga perubahan nama perusahaan.

2. **Fungsi iklan:** artinya brosur sangat penting sebagai alat iklan atau promosi, yang menarik dan memungkinkan untuk mempromosikan produk atau jasa.
3. **Fungsi identifikasi:** artinya desain brosur yang baik memungkinkan kalian untuk mempertahankan kriteria yang sama melalui semua brosur perusahaan kalian. Jika kriteria ini disatukan dalam semua jenis brosur, itu akan membuat perusahaan kalian mudah diidentifikasi.

## B. Tujuan Brosur

Sedangkan, tujuan brosur dalam bahasa Inggris, sebagai berikut :

1. Pusat informasi pembelajaran
2. *To increase attractiveness for a study subject*
3. *As an identity for a study subject*

## C. Karakteristik Brosur

Brosur memiliki karakteristik yang membedakannya dengan media-media promosi lainnya, seperti poster. Adapun karakteristik sebagai berikut.

1. Hanya sekali diterbitkan dalam pembelajaran
2. Tujuannya untuk menginformasikan materi pembelajaran
3. Biasanya memiliki pesan yang tunggal.
4. Brosur dibuat menarik, agar menjadi perhatian peserta didik
5. Didistribusikan secara mandiri
6. Desainnya yang menarik dan juga isinya jelas.

## 4. Contoh-contoh Brosur



Gambar 3.1.1 (Contoh Brosur Autism)



Gambar 3.1.2 (Contoh brosur Agama Islam)

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Brosur

Kelebihan :

- a. Pesan-pesan yang disampaikan dapat menjangkau khalayak dengan jumlah banyak, sesuai dengan jumlah brosur yang dicetak dan disebarakan kepada khalayak.
  - b. Bila ada kesempatan, penyebar brosur punya cukup waktu untuk menjelaskan materi dalam brosur secara detail kepada khalayak.
  - c. Khalayak punya kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan jawaban langsung mengenai segala hal yang berkaitan dengan isi brosur dari penyebar brosur.
  - d. Pelaku promosi, dalam hal ini penyebar brosur, dapat melihat langsung kondisi emosi (psikologis) khalayak, sehingga bila ada kesempatan pelaku promosi dapat menambah atau mengubah cara menyampaikan pesan dalam seketika.
  - e. Pelaku promosi (penyebar brosur) dapat dengan mudah mendapatkan khalayak (peserta didik) yang potensial.
- a. Dalam penyebarannya, sangat bergantung pada jumlah tenaga penyebar, sehingga kerap hanya sanggup menyentuh sedikit khalayak dalam satu waktu.

- b. Seandainya ada kesempatan untuk menambah atau mengubah cara penyampaian pesan, prosesnya sangat bergantung pada kemampuan penyebar brosur dalam memperkuat persuasi dan menyampaikan informasi-informasi yang ada dalam brosur.
- c. Tak semua khalayak mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari penyebar brosur.

## **2. Leaflet**

Media pembelajaran Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit. Media ajar jenis leaflet merupakan salah satu dari jenis media cetak. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi.

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih KD (Murni, 2010:1).

Agar terlihat menarik, biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. “*Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar” (Majid, 2009, hlm. 178). *Leaflet* sebagai bahan ajar harus disusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Hal ini untuk menarik minat baca dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **a. Karakteristik Leaflet**

Menurut Setyono (dalam Falasifah, 2014, hlm. 15) dalam menyusun *leaflet* sebagai bahan ajar yang baik, *leaflet* paling tidak memuat, antara lain:

1. Judul, diturunkan dari KD (Kompetensi Dasar) sesuai dengan materi.
2. Materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari kurikulum.
3. Informasi dimuat jelas, padat, menarik, dan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia serta pengalaman pembaca.
4. Tugas berupa membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar untuk dibuat resumennya dan diberikan secara individu atau kelompok.

5. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.

### b. Kelebihan dan Kekurangan Leaflet

*Leaflet* memiliki sejumlah keunggulan maupun kelemahan. Sesuai dengan pendapat Simnett dan Ewles (dalam Falasifah, 2014, hlm. 15) keunggulan *leaflet*, antara lain:

1. *Leaflet* efektif untuk pesan singkat, sederhana, dan murah.
2. Siswa dapat belajar mandiri, karena dapat melihat isinya pada saat santai.
3. Dapat memberikan detail yang tidak mungkin bila disampaikan secara lisan.
4. Siswa bersama guru dapat mempelajari informasi yang rumit.

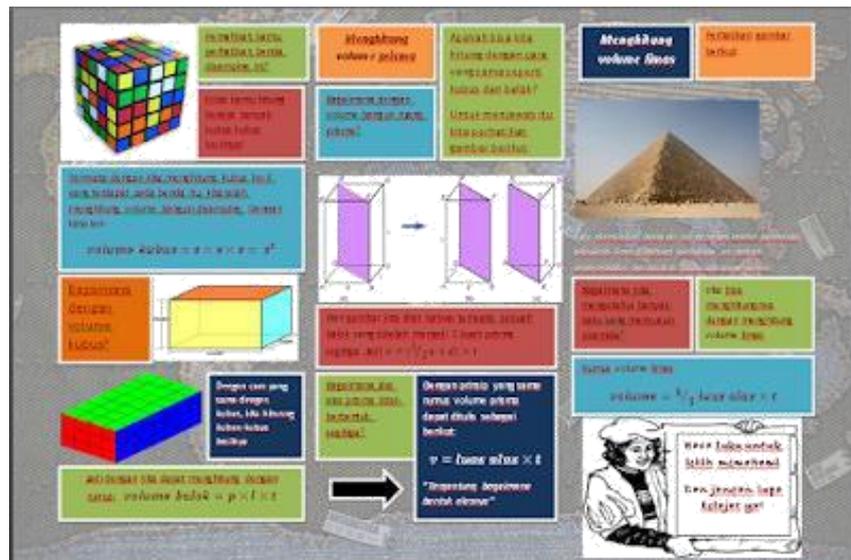
Adapun kelemahan *leaflet* menurut Simnett dan Ewles (dalam Falasifah, 2014, hlm. 15), di antaranya:

1. Pembuatan *leaflet* yang bagus membutuhkan biaya yang relatif mahal.
2. Mudah hilang dan rusak.
3. Dapat menjadi kertas percuma, kecuali guru secara aktif melibatkan siswa dalam membaca dan menggunakan materi dan pesan yang disampaikan terbatas pada *leaflet*.

### c. Contoh – contoh Leaflet



Gambar 3.2.1 (Contoh *leaflet* hipertensi)



Gambar 3.2.2 (contoh leaflet matematika)

### 3. Poster

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:51) poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya. Poster disebut juga plakat, lukisan atau gambar yang dipasang telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya (Rohani, 1997:76-77)

Dapat dikatakan poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat.

Poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu. Hal yang membuat poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna. Namun demikian, di masyarakat poster lebih banyak digunakan untuk kepentingan propaganda bisnis, promosi, sosial dan penanaman-penanaman nilai di masyarakat. Misalnya poster yang bertema tentang dilarang merokok, hindari obat-obatan terlarang, membeli produk dalam negeri, membeli

produk sebuah perusahaan tertentu, gerakan orang tua asuh, gerakan keluarga berencana, budayakan membayar pajak, dan lain-lain.

Dengan visualisasi yang kuat dan menyentuh, banyak masyarakat yang tergerak hatinya untuk melakukan seperti yang di informasikan dalam poster. Poster bisa menjadi sarana iklan, pendidikan, propaganda, dan dekorasi. Selain itu bisa pula berupa salinan karya seni terkenal.

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah-laku orang yang melihatnya. Usaha untuk mempengaruhi orang-orang membeli produk baru dari suatu perusahaan dapat dituangkan lewat poster.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan.

#### **a. Karakteristik Poster**

Secara umum, karakteristik poster yang baik hendaklah (Musfiqon, 2012:85):

1. Sederhana
2. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai suatu tujuan pokok
3. Berwarna
4. Slogannya ringkas dan jitu;
5. Tulisannya jelas;
6. Motif dan disain bervariasi.

Dalam dunia pendidikan poster (plakat, lukisan/gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, sarana, pesan dan kesan, ide, dan sebagainya (Sadiman, 1993:48-49).

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar (Daryanto, 2012:129). Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Dan manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.

#### **b. Tujuan Poster**

Adapun penggunaan poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa.
2. Digunakan di luar pembelajaran, yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Poster**

Kelebihan poster sebagai media pembelajaran:

1. Harganya terjangkau
2. Mempermudah guru untuk menyajikan materi dan mempermudah peserta didik dalam belajar.
3. Lebih menarik perhatian murid.
4. Praktis dan mudah dalam penggunaan.
5. Tahan lama.
6. Dapat dipakai sebagai media untuk mempengaruhi tingkah laku.

Kekurangan poster sebagai media pembelajaran:

1. Informasi yang dimuat terbatas
2. Bentuk penyajiannya hanya berupa unsur visual.
3. Membutuhkan keretampilan khusus dalam pembuatannya.
4. Karena Poster berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan sebenarnya.
5. Tidak semua materi mudah divisualisasikan melalui poster.
6. Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihat.
7. Bila poster dipasang terlalu lama, maka akan membosankan.

#### **4. Wallchart**

*Wallchart* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Kegunaan media ini adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Media wall chart sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas. Salah satu bentuk dari media wall chart yang berupa gambar yaitu carta gambar. Carta gambar merupakan gambar semantis yang hampir mirip dengan gambar seri Erlin (dalam Soeparno, 1988: 19). Bedanya gambar seri merupakan gambar yang merupakan rangkaian cerita, sedangkan carta gambar merupakan gambar-gambar yang tidak menggambarkan suatu rangkaian cerita. Misalnya gambar yang dikelompokkan menurut jenisnya, seperti kelompok gambar benda bernyawa, kelompok benda tak bernyawa, kelompok gambar perbuatan, dan sebagainya Erlin (dalam Soeparno, 1988:19).

Menurut Erlin (Saadie, 2007: 5.10-5.15) wall chart dapat juga berbentuk bagan, bentuk bagan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk yang lebih bervariasi seperti: (a) bagan organisasi (aliran) yaitu bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi, (b) bagan bergambar (bagan lukis) yaitu bagan yang disampikan dengan gambar atau lukisan, misalnya dalam suatu peta dicantumkan gambar hasil-hasil yang dihasilkan dari daerah tersebut, (c) bagan perbandingan atau perbedaan yaitu bagan yang menunjukkan perbandingan atau perbedaan suatu yang ditunjukan dengan lukisan dan kata-kata, (d) bagan pandang tembus, yaitu bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda, (e) bagan keadaan yaitu bagan yang menerangkan keadaan suatu benda dengan bermacam-macam ukuran, (f) bagan terurai, yaitu bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diuraikan, tetapi tetap dalam posisi semula.

##### **A. Fungsi Wallchart**

Proses pembelajaran yang menggunakan media wall chart dapat memberikan nilai didik yang positif bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan media wall chart merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya maupun penggunaannya, dan praktis. Wall chart termasuk dalam media visual yang tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak.

Media ini tidak tembus cahaya (nontransparan) maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Namun, media ini paling banyak digunakan oleh guru karena lebih mudah pembuatannya maupun penggunaannya. Adanya beberapa faktor seperti, tidak adanya listrik, daerah terpencil, tidak cukup tersedianya dana maupun peralatan, kelompok kelas kecil, menyebabkan guru memilih media yang dirasa praktis dan sederhana. Salah satunya yaitu media wall chart (Erlin dalam Saadie, 2007: 5.5).

## **B. Karakteristik *Wallchart***

Media wall chart merupakan suatu media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas". Kegunaan media ini adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Media wall chart sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas.

Menurut (Saadie, 2007: 5.10-5.15) media wall chart dapat juga berbentuk bagan, bentuk bagan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk yang lebih bervariasi seperti:

1. Bagan organisasi (aliran) yaitu bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi,
2. Bagan bergambar (bagan lukis) yaitu bagan yang disampikan dengan gambar atau lukisan, misalnya dalam suatu peta dicantumkan gambar hasil-hasil yang dihasilkan dari daerah tersebut
3. Bagan perbandingan atau perbedaan yaitu bagan yang menunjukkan perbandingan atau perbedaan suatu yang ditunjukan dengan lukisan dan kata-kata.
4. Bagan pandang tembus, yaitu bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda.
5. Bagan keadaan yaitu bagan yang menerangkan keadaan suatu benda dengan bermacam-macam ukuran.
6. Bagan terurai, yaitu bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diuraikan, tetapi tetap dalam posisi semula.

### C. Kelebihan dan Kekurangan Wallchart

Kelebihan yang dimiliki oleh media wallchart ini adalah :

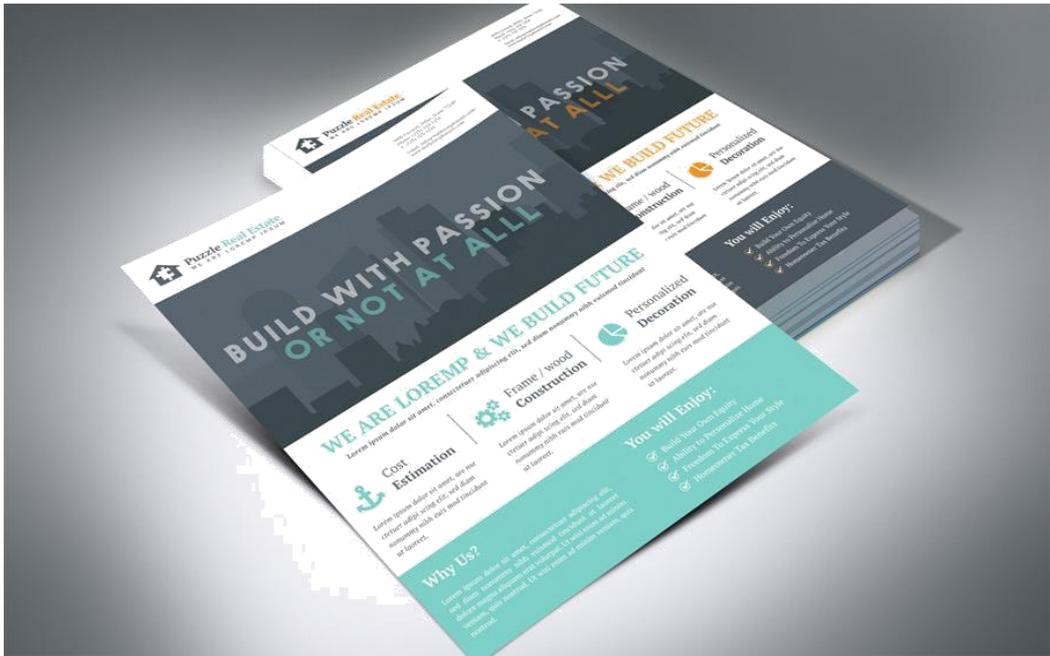
1. Lebih focus ke materi yang disampaikan karena melalui bagan-bagan yang sesuai dengan materi.
  2. Bentuknya dibuat menarik untuk menumbuhkan minat seseorang.
  3. Dapat ditempel di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja.
  4. Bisa disesuaikan dengan materi yang disampaikan
- 
1. Bentuk yang besar menjadi lebih sulit untuk disimpan.
  2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.

### 5. Flyer

*Flyer* biasanya berbentuk kertas selebar yang tidak dilipat seperti *leaflet* atau brosur (yang biasanya dilipat 3 atau 4), dengan ukuran maksimal adalah A4 sehingga akan mudah untuk dibagi-bagikan kepada orang-orang. Pada flyer, desain biasanya hanya akan dicetak satu sisi meskipun tidak jarang ada yang mencetak di dua sisi kertas tergantung dengan tingkat kebutuhannya, dan juga kertas yang digunakan pada *flyer* umumnya lebih tipis dibandingkan brosur.

Isi dari *flyer* biasanya akan lebih ringkas namun tetap informatif dan menarik minat pembaca, sementara isi brosur biasanya akan jauh lebih rinci dan lebih lengkap. Ada beberapa hal yang diperhatikan saat mendesain *flyer* diantaranya.

- a. Pastikan judul, tagline atau kalimat utama pada *flyer* terlihat dengan jelas.
- b. Pilih judul, tagline, atau kalimat utama yang sekiranya menarik bagi target pembaca.
- c. Gunakan desain yang menarik pandangan pembaca.
- d. Sesuaikan gaya desain dengan target pembaca anda.
- e. Gunakan font yang sesuai dengan target pembaca.
- f. Gunakan pilihan warna yang sesuai dengan target pembaca.
- g. Isi flyer harus informatif, padat, dan jelas.
- h. Jangan gunakan ukuran kertas yang terlalu besar apabila tidak perlu.



Gambar 1.5.1 Flyer

## **Kesimpulan**

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

Dengan menerapkan bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut, diharapkan menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih baik dan bervariasi yang pada akhirnya hasil belajar siswa juga ikut meningkat. maka dalam makalah ini penulis akan membahas tentang bahan ajar yang merupakan bagian dari hasil perencanaan seorang guru sebelum mengajar di kelas.

## **Saran**

Sebagai seorang guru yang akan mengembangkan bahan ajar diharapkan terlebih dahulu memahami secara mendalam tentang bahan ajar, mengetahui jenis-jenis bahan ajar yang bisa dikembangkan dan mengetahui karakteristik dari masing-masing bahan ajar agar terciptanya suatu bahan ajar yang bisa membantu dan meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmarni U, Putra A, Asrizal,. (2013). *Pengaruh LKS Berbasis Sains Teknoogi Masyarakat Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika di Kelas VII SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok* . Padang: Universitas Negeri Padang
- Asrizal, Festiyed, Sumarmin R. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital Untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*: Volume 1 Nomor 1
- Asrizal, Suharmin R, Iswendi, Gustiya T. (2013). Desain Bahan Ajar Sains Terpadu Mengintegrasikan Nilai Karakter Cerdas Berbasis ICT Untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Fisika*.
- Azhar, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Falasifah (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Leaflet Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ismawati, E. (2012). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Lendri, Asrizal. (2012). *Pengaruh Bahan Ajar Fisika Bermuatan Literasi Saintifik dan HOTS Dalam Model Pembelajaran Penemuan Materi Fluida Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manezal V, Festiyed, Yohandri, Dewi,W,S. (2019). *Validasi LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Dengan Learning Cycle 5E Pada Materi Fluida Kelas XI*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prasetya Irwan, Suciati, Wardani, *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000).

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soeparno (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-brosur/> (diakses pada tanggal 8 september 2019)

<https://pendidikan.co.id/pengertian-brosur-ciri-fungsi-tujuan-dan-contohnya/> (diakses pada tanggal 8 september 2019)

<http://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/08/media-pembelajaran-leaflet.html> (diakses pada tanggal 8 september 2019)

---

Tugas :

- 1) Buatlah dalam file (doc) tersendiri matriks Perbedaan Poster, Brosur, *Leaflet* dan *Wallchart* sebagaimana contoh dibawah ini.
- 2) Selesaikan kuis ke-2 Materi pengembangan bahan ajar yang telah saya kirim ke e mail masing-masing.
- 3) Batas waktu penyelesaian selasa 29 September 2020 jam 16.00

Matriks Perbedaan Poster, Brosur, *Leaflet* adan *Wallchart*

<b>Indikator perbedaan</b>	Poster	Brosur	<i>Leaflet</i>	<i>Wallchart (non TIK)</i>	<i>Flyer</i>
Definisi	.....	.....	.....	.....	.....
Karakteristik	.....	.....	.....	.....	.....
Aturan	.....	.....	.....	.....	.....

